

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menggariskan bahwa PAUD diselenggarakan dengan berbagai bentuk dan program. Beberapa program PAUD yang saat ini ada di masyarakat antara lain taman kanak-kanak, raudhatul athfal, taman bermain, taman penitipan anak, taman bacaan anak, bina keluarga dan balita, pusat pengembangan anak pengungsi, dan pendidikan ibu dengan anak prasekolah².

Rentang usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun sering disebut sebagai usia emas (*golden age*), karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun otak anak berada pada masa terbaik³. Seperti yang dikatakan oleh seorang ulama besar pada masa tabi'in yaitu Al-Hasan Al-Bishri, beliau mengatakan bahwa:

¹PermendikbudNo.146 tahun 2014 tentang kurikulum 2015 PAUD Pasal 1.

² Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 36.

³ <http://belajar123.com/inspirasi/mengenal-apa-itu-golden-age/amp/>(diakses jum'at, 17 Mei 2019)

التَّعَلَّمَ فِي الصِّغَارِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

Artinya: Belajar pada waktu kecil bagai mengukir di atas batu.⁴

Maksudnya, bahwa masa kecil itu adalah masa di mana informasi akan direkam ke dalam otak dengan sangat mendalam, seolah-olah kita mengukirnya di atas batu. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberhasilan akan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini akan berpengaruh pada keberhasilan masa-masa setelahnya.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan stimulus-stimulus untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan anak berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang perkembangan anak usia dini, terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni⁵.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah aspek kognitif. Istilah kognitif merupakan salah satu wilayah psikologi manusia atau satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman,

⁴ Ibnu Abdil Barr, *Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhailihi jilid 1*, hlm. 357.

⁵ Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang perkembangan anak usia dini Pasal 1.

memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berfikir dan keyakinan⁶. Oleh sebab itu, perkembangan kognitif pada anak sangatlah penting guna untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini, salah satu aspek penting adalah kemampuan mengenal warna. Kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna⁷. Pengenalan warna untuk anak usia 3-4 tahun yaitu berada pada mengenal 5-7 macam warna⁸.

Pembelajaran dalam pengenalan warna sangatlah penting bagi anak usia dini karena bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas serta daya fikir anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk warna, anak dapat mengungkapkan rasa keindahan dari benda-benda yang mereka lihat dan mereka temui. Adapun proses pembelajaran dalam mengenal warna harus disesuaikan dengan tahap dan karakteristik belajar anak. Karakteristik belajar anak usia dini adalah anak belajar melalui bermain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kelompok Bermain (KB) Al-Falah desa Kenongosari kecamatan Soko kabupaten Tuban sebagai

⁶Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 44.

⁷Hesti Hernia, "*Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 16.

⁸Permendiknas Nomor 58 tahun 2009

lokasi penelitian. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga tersebut adalah keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Selain itu, alasan yang paling mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena masih rendahnya kemampuan anak didik di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah dalam mengenal warna. Berdasarkan hasil pengamatan di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Dari 19 anak di kelas, hanya terdapat 4 anak yang mencapai kemampuan mengenal warna yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang bervariasi, sehingga perkembangan kognitif anak menjadi terkekang dan tidak dapat berkembang maksimal.

Metode eksperimen air berjalan merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif, khususnya pengenalan warna bagi anak usia 3-4 tahun. Metode eksperimen adalah pemberian kesempatan pada anak didik secara perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan⁹. Sedangkan air berjalan adalah salah satu kegiatan eksperimen

⁹Siti Mardhiyah, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen Kelompok A RA Tamanagung 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2013/2014*”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 13.

sains sederhana dimana air yang berwarna-warni seolah berjalan dari satu wadah ke wadah yang lain melalui tisu makan¹⁰. Kegiatan eksperimen sains air berjalan sangat mudah untuk dipraktekkan dan tidak berbahaya bagi anak. Selain itu alat dan bahan yang dibutuhkan dalam percobaan sangat murah dan mudah didapatkan oleh pendidik khususnya di desa, karena memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar kita yaitu pewarna makanan (warna merah, kuning dan biru), air, gelas plastik dan tisu makan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Eksperimen Air Berjalan terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode eksperimen air berjalan di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

¹⁰ <https://www.letsplayandlearn.net/2015/09/science-experiments-for-kids-walking.html?m=1>(diakses jum'at, 14 Juni 2019)

2. Bagaimana kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
3. Adakah pengaruh penerapan metode eksperimen air berjalan terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode eksperimen air berjalan di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode eksperimen air berjalan terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun secara teoritis, yaitu:

1. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Eksperimen Air Berjalan terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban” ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan metode-metode pembelajaran untuk mengenalkan warna pada anak usia dini.

b. Bagi pendidik Kelompok Bermain (KB) Al Falah Kenongosari

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pendidik mengenai metode eksperimen air berjalan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mengenalkan warna pada anak usia dini.

c. Bagi lembaga IAI Sunan Giri Bojonegoro

Menjadikan pembelajaran yang berharga dalam rangka memajukan pendidikan agama islam bagi para mahasiswa sebagai anak didik untuk menuju masa depan.

2. Secara Teoritik

- a. Tulisan ini menjadi sumbangan pemikiran alternatif mengenai penerapan metode eksperimen di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
- b. Tulisan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak terkait dalam penerapan metode eksperimen di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari penerapan metode eksperimen air berjalan terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

H_a : Adanya pengaruh dari penerapan metode eksperimen air berjalan terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang menjadi batasan materi dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen air berjalan di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

G. Orisinalitas Penelitian

Di dalam originalitas penelitian ini akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama¹¹.

Berikut peneliti-peneliti yang sebelumnya:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

N o	Peneli ti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekata n dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Skripsi ,Hesti Hernia , 2013	Kemampuan mengenal warna pada anak usia 4- 5 tahun, TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo	Kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun	Kuantitatif	Kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK Segugus III kurang baik karena factor proses pemerolehan informasi anak

¹¹Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program Strata Satu (1) Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro.

					dan motivasi belajar anak.
2	Skripsi , Siti Mardh iyah, 2014	Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen, RA Tamanagung 3 Muntilan	Kemampuan mengenal warna, metode eksperimen	Kualitatif	Kemampuan mengenal warna anak kelompok A RA Tamanagung 3 Muntilan dapat meningkat dengan penggunaan metode eksperimen.
3	Skripsi , Eka Meilia wati, 2015	Meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun melalui metode eksperimen, KB Melati Putih Jetis Bantul	Kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun, metode eksperimen	Kuantitatif	Penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4

					tahun di KB Melati Putih Jetis Bantul
--	--	--	--	--	---

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

N	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
	Skripsi, Diyah Fatikhatul Hidayah, 2019	Pengaruh metode eksperimen 'Air berjalan' terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun, Kelompok Bermain (KB) Al-Falah desa Kenongosari Soko Tuban	Metode eksperimen Air berjalan, kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun	Kuantitatif	Eksperimen 'Air berjalan' dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun, yaitu kemampuan mengenal warna

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini maka, penulis membuat sistematika penulisan skripsi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Bagian awal dari proposal skripsi ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi
2. Bagian isi proposal skripsi ini diuraikan dalam 3 bab, sebagai berikut:
 - a. Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah.
 - b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: metode eksperimen air berjalan meliputi pengertian dan manfaat metode eksperimen serta pengertian dan manfaat eksperimen air berjalan. Selain itu, terdapat pengertian tentang kemampuan mengenal warna yang meliputi pengertian dan perkembangan kemampuan mengenal warna serta pengertian dan manfaat manfaat mengenalkan warna. Dan juga mengenai metode eksperimen air berjalan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun.
 - c. Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

- d. Bab IV merupakan paparan data penelitian dan pembahasan, yang didalamnya akan dikemukakan tentang latar belakang objek penelitian dan penyajian data penelitian. Dan pada bab ini merupakan pembahasan dan analisa data hasil penelitian, pada bab ini akan dikemukakan tentang pengaruh metode eksperimen air berjalan terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
- e. Bab V adalah penutup, pada bab ini merupakan sub bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan dan saran agar sebagai perbaikan atas segala kekurangan.

I. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode eksperimen

Adalah pemberian kesempatan pada anak didik secara perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan¹².

2. Air berjalan

Adalah salah satu kegiatan sains sederhana dimana air seolah berjalan dari satu wadah ke wadah yang lain melalui tisu makan¹³.

¹² Siti Mardhiyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen Kelompok A RA Tamanagung 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 13.

3. Kemampuan mengenal warna

Adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna¹⁴.

Jadi dapatlah diartikan atau diberikan suatu gambaran dari penegasan judul skripsi: Pengaruh Metode Eksperimen Air Berjalan terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Falah Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

¹³ <https://www.letsplayandlearn.net/2015/09/science-experiments-for-kids-walking.html?m=1>(diakses jum'at, 14 Juni 2019)

¹⁴ Hesti Hernia, "*Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 16.